

## BAB V

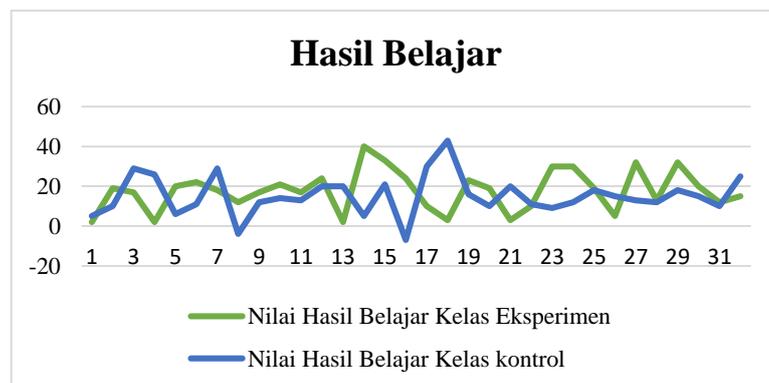
### PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini berupa nilai hasil belajar dan angket sikap siswa pada topik bahasan pencemaran lingkungan yang diberikan kepada kelas VII B setelah diterapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan kelas VII C setelah diterapkan pembelajaran dengan metode konvensional. Data hasil penelitian berupa data angket nilai dari *Gain score* (sikap siswa) dan untuk soal nilai dari *Gain score* (hasil belajar). Hasil dari hipotesis sebagai berikut:

#### A. Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan

Setelah analisis data penelitian selesai maka mendiskripsikan hasil penelitian tersebut kedalam bentuk grafik. Pada grafik akan disajikan rekapan dari hasil penelitian yang menggambarkan perbedaan menggunakan CTL terhadap hasil belajar materi pencemaran lingkungan. Pada tabel ini didalamnya untuk mengetahui hasil belajar terhadap materi pencemaran lingkungan.

Tabel 5.1 Grafik Hasil Belajar



Dari hasil pengujian hipotesis dengan teknik statistik di ambil pada hasil *gain score*. Berdasarkan penyajian dan analisis data, nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh dari hasil belajar kelas eksperimen adalah 17,6875. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh dari hasil belajar kelas kontrol adalah 15, 2188.

Dari hasil uji beda menggunakan uji t terhadap *gain score* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan *gain score* hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil ini bermakna bahwa perlakuan CTL ini tidak efektif dalam hasil belajar siswa. Karena *Sig. (2-tailed)*  $327 > 0, 05$ . Maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dengan demikian bahwa hipotesis pertama yaitu terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar siswa pada materi pencemaran lingkungan.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian tidak terbukti, bahwa dalam pembelajaran CTL ini tidak membuat efektif terhadap hasil belajar siswa, namun langkah pembelajaran sudah terlaksana dengan baik tetapi kurang maksimal pada saat menerangkan kurang lantang dan terlalu banyak duduk. Karena materi pelajaran ini sifatnya hafalan maka metode kontekstual tidak mendukung adanya proses pembelajarannya sehingga ketika ujian nilai siswa hanya mengalami sedikit peningkatan. Meskipun secara kognitif tidak menambah pengetahuan pemahaman siswa terhadap materinya tetapi secara sikap dapat merubah sikap siswa. Dalam CTL yang merubah sikap siswa menjadi signifikan adalah proses kontekstualisasinya. Kontekstualisasi yang dilakukan adalah membawa siswa mengamati sampah yang ada di sekitar

lingkungan sekolah. Kemudian meminta siswa merenungi sikap apa yang seharusnya mereka mereka lakukan terhadap sampah-sampah itu. Proses kontekstualisasi ini dilakukan selama 1 jam pelajaran. Hal inilah oleh peneliti disinyalir sebagai sebab, walaupun hasil belajar siswa tidak meningkat secara signifikan namun sikap siswa berubah secara signifikan.

Temuan dari penelitian saya ini juga serupa dengan temuan dari Putrianasari<sup>1</sup> yang juga menemukan bahwa dari hasil penelitian menunjukkan penggunaan pendekatan CTL tidak berefek pada hasil belajar. Namun dari penelitian ini terlihat bahwa pada kelas kontrol hasil dengan pendekatan konvensional dilakukan oleh guru sudah baik, sementara pada kelas eksperimen guru telah melaksanakan dengan baik pula namun kurang maksimal. Hal ini karena ada beberapa faktor siswa yang memiliki minat, perhatian dan partisipasi yang kurang. Belajar siswa diantaranya adalah dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dengan pendekatan CTL menekankan bahwa bagaimana seharusnya pembelajaran yang dikemas dengan pendekatan tersebut materinya secara nyata dapat dihadirkan dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa agar pembelajaran lebih bermakna.

Sejalan dengan penelitian Asfuri<sup>2</sup> pada pelaksanaannya, pembelajaran di kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan CTL sudah sesuai dengan

---

<sup>1</sup> Desi Putrianasari, *Pengaruh Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Kelas 5 Sd Negeri Cukil 01 Kecamatan Tengaran - Kabupaten Semarang*, Jurnal scholaria. Vol. 5 No. 1, 2015, hal. 75-76

<sup>2</sup> Ninda Beny Asfuri, *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dan Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap*

sintaks CTL yang menerapkan 7 prinsip dari pendekatan CTL, namun setelah peneliti mengkaji hasil penelitian, penolakan  $H_a$  tersebut terjadi karena beberapa faktor, diantaranya: (1) langkah CTL dalam pembelajaran terlaksana dengan baik, namun guru kurang maksimal dalam mengelola pembelajaran; (2) dalam menangkap materi, terdapat beberapa siswa kurang serius sehingga pemahaman siswa kurang; (3) guru kurang memperhatikan kondisi siswa secara menyeluruh.

Menurut Slameto bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa rendah meliputi faktor internal misalnya faktor kelelahan yang terdiri dari kesehatan dan faktor psikologi yang terdiri dari minat, bakat, motivasi dan konsentrasi. Adapun faktor eksternal meliputi faktor keluarga yang terdiri dari cara orang tua mendidik anak, relasi antar keluarga, suasana rumah dan faktor sekolah terdiri dari metode mengajar atau relasi dengan guru serta faktor masyarakat yang terdiri dari mass media dan teman bergaul.<sup>3</sup>

## **B. Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Terhadap Sikap Siswa Pada Mata Pelajaran Pencemaran Lingkungan**

Setelah uji hipotesis pertama tidak terbukti selanjutnya melakukan hal yang sama pada hipotesis ke dua. Uji hipotesis ke dua untuk menguji pengaruh perbedaan menggunakan model pembelajaran CTL terhadap sikap siswa pada

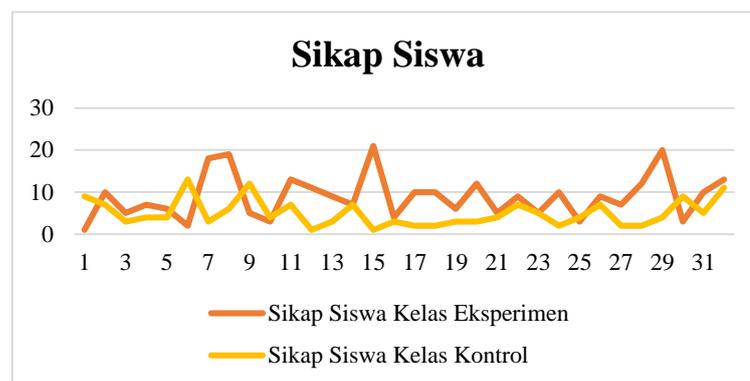
---

*Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa SD Negeri Kecamatan Colomadu*, (Surakarta : UTP, 2013), hal. 7.

<sup>3</sup> Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 54

materi pencemaran lingkungan. Pada tabel ini didalamnya untuk mengetahui sikap siswa terhadap materi pencemaran lingkungan.

**Tabel 5.2 Grafik Sikap Siswa**



Dari hasil pengujian hipotesis dengan teknik statistik di ambil pada hasil *gain score*. Berdasarkan penyajian dan analisis data, nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh dari sikap siswa kelas eksperimen adalah 9,4062. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh dari sikap siswa kelas kontrol adalah 4,9688.

Dari hasil uji beda menggunakan uji t terhadap *gain score* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil bahwa perlakuan berupa CTL secara signifikan berpengaruh pada peningkatan sikap siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil ini bermakna bahwa perlakuan CTL ini efektif dalam pemahaman sikap siswa. Karena *Sig. (2-tailed)* adalah  $0,000 < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ke dua yaitu terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran CTL terhadap sikap siswa pada materi pencemaran lingkungan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian terbukti,

bahwa pembelajaran CTL ini dapat merubah sikap siswa sehingga pembelajaran ini menjadi efektif dan berpengaruh signifikan.

Dari uji beda statistik tersebut sejalan dengan hasil penelitian beberapa peneliti yang lain misalnya penelitian yang dilakukan oleh peneliti Nungraheni<sup>4</sup> dalam penelitiannya di dapatkan bahwa metode CTL ini juga efektif dalam pemahaman sikap siswa lebih dari itu di dalam penelitian ini juga di temukan bahwa dari perolehan nilai rata-rata akhir kelas eksperimen yang menggunakan *Contextual Teaching and Learning* meningkat dan nilai rata-rata kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah rendah. Selain itu pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) cocok diterapkan dalam pengamatan secara langsung terhadap suatu objek lingkungan, siswa dapat menemukan sendiri permasalahan mengenai lingkungan dan bisa berdiskusi bersama mengenai solusi yang perlu diberikan. Siswa dapat mengidentifikasi masalah yang terjadi di lapangan secara langsung sehingga mendorong aksi-aksi dalam diri yang diwujudkan dalam kesediaan diri meningkatkan dan memelihara kualitas lingkungan. Siswa dapat memaknai manfaat yang dapat diperoleh dari sikap tersebut. Pada akhirnya siswa dapat berlatih dan mengaplikasikan sikap tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

---

<sup>4</sup> Rini Ayu Sih Nugraheni, Skripsi: “Pengaruh penggunaan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap sikap peduli lingkungan siswa kelas IV di SD Negeri Selang”, (Yogyakarta: UNY, 2015)

Selain itu juga ada temuan yang sejalan dari penelitian Anggraini<sup>5</sup> bahwa metode CTL ini juga efektif dalam sikap siswa yang di tunjukkan dari meningkatnya siklus pembelajaran CTL I ke II. Siswa mulai aktif dalam kegiatan diskusi, namun belum mengerjakan tugas dengan tepat waktu. Oleh karena itu, pada siklus ke II selain pemberian permasalahan kontekstual. Hal tersebut dapat meningkatkan ketertarikan siswa. Berdasarkan lembar observasi siswa yang bosan semakin berkurang, meskipun masih terdapat lima siswa yang terlihat bosan. Pada kegiatan diskusi siklus II setiap anak mendapat tanggung jawab untuk memecahkan persoalan kontekstual pada LKS. Oleh karena itu, mereka aktif dalam kegiatan diskusi.

Ada juga temuan lain dari penelitian Fuadi<sup>6</sup> bahwa metode CTL ini juga efektif pada tes skala sikap yang diperoleh data mengenai sikap siswa terhadap mitos sistem reproduksi. Hasil data peningkatannya antara 25% sampai dengan 84%. Pada kelompok eksperimen nilai pretes 73% dan nilai postes meningkat 95%. Pada kelompok kontrol nilai pretes 57% dan nilai postes sedikit meningkat 68%. Hal ini karena pada pembelajaran menggunakan model CTL dapat meningkatkan sikap siswa, selain itu juga mampu mengoptimalkan munculnya potensi intelektual, kreativitas serta kecerdasan emosional dan adversity siswa.

---

<sup>5</sup> Putri Anggraini, *Penerapan Model NHT Kombinasi CTL Pada Peningkatan Sikap Dan Pemahaman Konsep Siswa Kelas VIII E MTSN Purworejo Tahun Ajaran 2015/2016*, ( Universitas Muhammadiyah Purworejo, 2015), hal. 164-165

<sup>6</sup> Tuti Marjan Fuadi, *Pembelajaran Sistem Reproduksi Manusia Dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Sikap Siswa Man Darussalam Aceh Besar*, Jurnal Biotik. Vol. 1 No. 1, 2013, hal. 46

Pembelajaran CTL juga menciptakan kegiatan yang merangsang keingintahuan peserta didik yaitu dengan memberikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, kemudian guru melakukan tanya jawab, pemodelan dan kerja kelompok. Dengan kegiatan tersebut menjadikan model CTL disukai oleh peserta didik sehingga peserta didik termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Hasil penelitian ini mendukung teori yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual mendorong peserta didik memahami hakikat, makna, dan manfaat belajar, sehingga memungkinkan mereka rajin, dan termotivasi untuk senantiasa belajar, bahkan kecanduan belajar. Kondisi tersebut terwujud, ketika peserta didik menyadari tentang apa yang mereka perlukan untuk hidup, dan bagaimana cara menggapainya.<sup>7</sup>

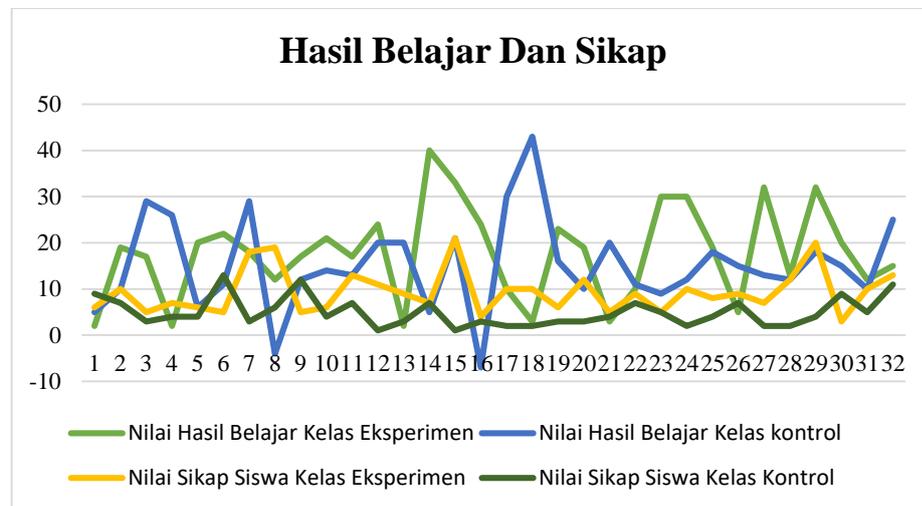
### **C. Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Hasil belajar dan Sikap Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan**

Setelah uji hipotesis ke dua terbukti selanjutnya melakukan hal yang sama pada hipotesis ke tiga. Uji hipotesis ke tiga untuk menguji pengaruh perbedaan menggunakan model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar dan sikap siswa pada materi pencemaran lingkungan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data MANOVA dan diperoleh hasil sebagai berikut.

---

<sup>7</sup> E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal.174

**Tabel 5.3 Grafik Hasil Belajar dan Sikap Siswa**



Berdasarkan hasil analisa data untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar dan sikap siswa pada materi pencemaran lingkungan. Hasil perhitungan uji hipotesis terhadap hasil belajar dan sikap siswa dari *gain score*, yaitu kelas eksperimen memiliki nilai rata rata hasil belajar sebesar 17,6975 dan nilai rata-rata sikap siswa sebesar 9,4063. Sedangkan pada kelas kontrol memiliki nilai rata-rata hasil belajar sebesar 15,2500 dan nilai rata-rata sikap siswa sebesar 4,9688. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar dan sikap siswa antara yang diberi perlakuan model pembelajaran CTL (kelas eksperimen) lebih tinggi dari pada yang menggunakan model pembelajaran konvensional (kelas kontrol).

Berdasarkan analisis model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar dan sikap siswa dapat diketahui dari hasil *Tests of Between-Subjects Effects*, yang menunjukkan bahwa hasil belajar pada materi pencemaran lingkungan memiliki nilai signifikan 0,327, hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya

perbedaan yang diakibatkan pembelajaran CTL terhadap kontekstualisasi sehingga tidak mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan demikian sikap siswa pada materi pencemaran ini memiliki nilai signifikan 0,000, yang signifikan pada taraf signifikan 0,05. Maka dari itu, hasil belajar siswa tidak signifikan tetapi pada sikap siswa memiliki nilai signifikan sehingga dalam pembelajaran CTL sikap siswa memiliki kontekstualisasi yang tinggi oleh karena itu sikap siswa mengalami peningkatan.